



Efektivitas Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Pertama

Muh Zul Azhri Rustam ¹, A.V. Sri Suhardiningsih ¹, Ani Christin Athiah ²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, Indonesia

² RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
zul.azhri@gmail.com

Keywords:
Breast Cancer,
Chemotherapy, Anxiety,
Musik Therapy

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study was to determine the effectiveness of classical music therapy in decreasing the anxiety of breast cancer patients undergoing their first chemotherapy.

Methods: This research design is Quasi-Experimental with a Pre-Post Test Design. The sample of this research is breast cancer patients who will undergo the first chemotherapy. The sampling technique used was the Non-probability Sampling technique with a Quota Sampling approach.

Results: The results obtained in the Wilcoxon Signed Rank Test in the treatment group obtained a significance value (p) = 0.000 smaller than α = 0.05 so that the hypothesis is accepted. There is a significant difference in anxiety before and after intervention in the treatment group. While the results of the Mann Whitney U Test obtained a significance value (p) = 0.000 is smaller than α = 0.05 so that the hypothesis is accepted, there is a significant difference in anxiety between the treatment group and the control group.

Conclusion: Classical music therapy can calm the mind and control emotions. Classical music can also help patients as it can distract them from unpleasant events..

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang paling banyak menyerang wanita. Salah satu upaya tindakan medis untuk pengobatan kanker payudara adalah kemoterapi. Pada pasien yang baru pertama kali menjalani kemoterapi akan mengalami kecemasan terhadap tindakan dan efek samping kemoterapi tersebut (Lan et al., 2022). *World Health Organization* pada tahun 2022 mencatat salah satu dari enam kematian diakibatkan oleh kanker, jenis kanker dengan jumlah kematian kelima terbanyak diseluruh dunia adalah kanker payudara sebesar 685.000 jiwa.

Jumlah kasis kanker di Indonesia pada tahun 2020 menurut data *Globacon* jumlah kasus kanker payudara mencapai 16.6% dari total 396,914 insidensi kasus kanker payudara di Indonesia, sedangkan untuk jumlah kematian mencapai kurang lebih 22,000 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Jumlah kasus kanker payudara yang telah tercatat di Dinas Kesehatan Jawa Timur per tahun 2019 mencapai 12.186 kasus. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi kanker di Jawa Timur adalah 2,2 per 1,000 penduduk. Sedangkan Dinas Kesehatan Surabaya tahun 2021, telah mencatat terdapat 1,073 kasus kanker payudara di Surabaya (Sofiana, 2022). Jumlah pasien kanker payudara yang tercatat di Rekam Medis Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo dari tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan dari 118 kasus menjadi 409 kasus, sedangkan pertengahan tahun 2023 sejumlah 250 kasus baru yang menjalani kemoterapi. Salah satu hasil wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pertama mengalami kecemasan sedang sebesar 70% dan yang mengalami kecemasan berat sebesar 10% dan selebihnya pasien kanker payudara mengalami kecemasan ringan yang mengalami kemoterapi pertama.

Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi pertama antar lain, faktor usia, Pendidikan, pekerjaan dan stadium kanker (Novita et al, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan disalah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta di identifikasi pasien kanker yang pertama kali menjalani kemoterapi sebagian besar mengalami tingkat kecemasan ringan sebesar 43.3% dan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 25%, hal ini disebabkan selain faktor demografi pasien adalah faktor Informasi petugas kesehatan dalam melakukan edukasi terhadap pasien (fransisca anjar rina setyani et al., 2020).

Salah satu gangguan psikologi pada pasien kanker payudara yang pertamakali melakukan kemoterapi apabila tidak dilakukan teknik distraksi pada umumnya mengalami kecemasan. Kecemasan ini di sebabkan karena ketidakpastian dan kekhawatiran tentang efek samping dari salah satu pengobatan kanker, takut akan perkembangan kanker yang dapat mengakibatkan kematian, terkadang dalam beberapa kondisi merasa marah, takut sedih dan mengalami perubahan suasana hati (Nurlina et al., 2021). Perubahan suasana hati pada pasien kanker payudara yang menajalani kemoterapi pertama umumnya disebabkan oleh faktor kecemasan. Cemas dikarenakan mengalami

Tindakan kemoterapi yang tidak berlangsung singkat akan tetapi sering juga dilakukan secara berulang-ulang (Sumarni et al., 2021). Pasien kanker menjalani kemoterapi pertama yang ditandai dengan kurangnya minat, suasana hati terkadang tidak menentu, dan di sertai hilangnya kesenangan secara terus menerus perlu dilakukan upaya penanganan agar bisa berfungsi secara normal (Roddis & Tanner, 2020).

Penanganan kecemasan secara umum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan nonfarmakologis diantaranya teknik distraksi, pendidikan kesehatan, dukungan keluarga, pernafasan dalam, relaksasi otot dan terapi musik (Nurhanifah & Sari, 2022). Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat memberikan manfaat dan efek jangka pendek kepada pasien yang mengalami kecemasan perlu dilakukan terapi pemberian musik klasik, terapi ini mampu menunjukkan khasiat diantaranya adalah berfungsi sebagai distrak pasien yang menjalani kemoterapi sehingga tingkat kecemasan dapat ditekan, oleh karena ini diharapkan penggunaan intervensi terapi musik klasik ini perlu dipertimbangkan ketika pasien mengalami kecemasan dalam tiap menjalani kemoterapi (Nurlina et al., 2021). Terapi musik klasik bisa digunakan sebagai alternatif tindakan keperawatan mandiri yang diberikan pada pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi pertama (Martini et al., 2022). Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka disusun tujuan dari penelitian ini adalah untuk megetahui efektifitas terapi musik klasik terhadap penurunan kecemasan pada pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi pertama.

METODE

Penelitian yang telah dilakukan adalah Penelitian eksperimental. Metode pada penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental dengan pendekatan *Pre-Post Test Design* dengan menggunakan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengetahui komparasi hasil antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan akan terlebih dahulu dilakukan pengamatan awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan lalu dilakukan pengamatan terakhir (*post-test*). Kelompok kontrol juga sama akan dilakukan pengamatan awal (*pre-test*) dan pengamatan akhir (*post-test*) tanpa diberikan perlakuan (Mayasari et al., 2021).

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang telah didiagnosis kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi tertama di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Besar sample pada populasi tersebut diambil dengan menggunakan rumus federer dengan total sample 16 pasien pada kelompok perlakuan dan 16 pasien pada kelompok kontrol. Teknik sample yang digunakan peneliti dalam pengambilan sample dengan menggunakan teknik *Non-Probability* dengan pendekatan *purposive sampling* karena peneliti mempertimbangkan kondisi kesehatan dan psikologis dari pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Tingkat

kecemasan pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi. Instrument untuk mengukur Tingkat kecemasan adalah dengan menggunakan instrument telah terstandart (baku) dengan instrument *Halminton Rating Scale of Anxiety* (HARS). Analisis data yang digunakan menggunakan uji statistic parametrik, oleh karen itu perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan hasil yang diperoleh nilai signifikasi lebih dari nilai α (5%). Sehingga diperoleh distribusi data normal dan dilanjutkan dengan uji *paired t-test* dan *Independent t-test* untuk mengukur efektivitas terapi musik klasik dalam menurunkan tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

HASIL

Distribusi karakteristik pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Karakteristik pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dalam penelitian ini meliputi: usia, status pernikahan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Variabel	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
Rata-rata usia (Tahun)	50		46	
35-49 Tahun	9	56.3	12	75
50-69 Tahun	6	37.5	3	18.8
>70 Tahun	1	6.3	1	6.3
Status Pernikahan				
Menikah	14	87.5	14	87.5
Janda	2	12.5	2	12.5
Status Pekerjaan				
Bekerja	8	50	10	62.5
Tidak Bekerja	8	50	6	37.5
Tingkat Pendidikan				
SD	1	6.3	1	6.2
SMP	2	12.5	5	31.3
SMA	13	81.2	8	50.0
PT	0	0.0	2	12.5
Total	16	100	16	100

Tabel 1 diatas, diperoleh hasil distribusi frekuensi karakteristik pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya bahwa usia rata-rata pada kelompok perlakuan 50 tahun

dan kelompok kontrol 46 tahun, pada kelompok usia sebagian besar pasien berusia 35-49 Tahun pada kelompok perlakuan sebesar 56.3% dan pada kelompok kontrol sebesar 75%. Status pernikahan pada pasien sebagian besar telah menikah baik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebesar 87.5%. status pekerjaan pada pasien yang telah berkerja maupun yang tidak berkerja pada kelompok perlakuan sebesar 50% dan sebagian besar pasien yang telah berkerja pada kelompok kontrol sebesar 62.5%. sedangkan tingkat pendidikan pada pasien sebagian besar pasien tamatan SMA pada kelompok perlakuan sebesar 81.2% dan kelompok kontrol sebesar 50.0%.

Pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Tabel 2. pengaruh tingkat kecemasan pada kelompok *pre-test* dan *post-test* diberikan intervensi pada pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi pertama di RSUD Dr Soetomo

Variabel	Kelompok Perlakuan	Mean	SD	Differences mean	nilai t	p-value
	Post-test	13.44	4.098			

Tabel 2 diatas, diperoleh bahwa skor rata-rata kecemasan pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi sebelum diberikan terapi musik klasik adalah 24.31, setelah diberikan terapi musik klasik terjadi penurunan skor kecemasan pasien menjadi 13.44. Penurunan nilai skor kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik turun sebesar 10.875. Hasil analisis yang diperoleh dengan uji statistik *paired t-test* terdapat nilai *p-value* sebesar 0.000 < nilai α (5%) yang berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo.

Pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan setelah tanpa diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Tabel 3 diatas, diperoleh bahwa skor rata-rata kecemasan pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi sebelum tidak diberikan terapi musik klasik adalah 26.56 dan setelah tidak diberikan terapi musik klasik sebesar 25.29. Hasil analisis yang diperoleh dengan uji statistik *paired t-test* terdapat nilai *p-value* sebesar 0.193

> nilai α (5%) yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah pada kelompok yang tidak diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo.

Tabel 3. Pengaruh tingkat kecemasan pada kelompok *pre-test* dan *post-test* yang tidak diberikan intervensi pada pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi pertama di RSUD Dr Soetomo

Variabel	Kelompok Kontrol	Mean	SD	Differences mean	nilai t	p-value
Kecemasan	Pre-test	26.56	4.966	1.375	1.364	0.193
	Post-test	25.29	6.565			

Efektivitas terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Tabel 4. Efektivitas tingkat kecemasan pada kelompok diberikan intervensi dan kelompok kontrol pada pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi pertama RSUD Dr Soetomo

Variabel	Kelompok	Mean	SD	Differences mean	nilai t	p-value
Kecemasan	Kelompok Perlakuan	13.44	4.098	11.750	6.073	0.000
	Kelompok Kontrol	25.19	6.565			

Tabel 4 diatas, diperoleh bahwa skor tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan diperoleh sebesar 13.44 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.098, sedangkan pada kelompok 25.19 dengan nilai standar deviasi 6.565. terdapat perbedaan nilai rata-rata skor tingkat kecemasan adalah 11.750. Hasil analisis yang diperoleh dengan uji statistik *independen t-test* terdapat nilai *p-value* sebesar $0.000 < \alpha$ (5%) yang berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok yang diberikan terapi musik klasik dan kelompok yang tidak diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo.

PEMBAHASAN

Pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 2 setelah dilakukan analisis data ditemukan bahwa terdapat pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik. Terapi musik klasik dapat menenangkan pikiran dan mengendalikan emosi. Terapi musik klasik yang didengarkan oleh pasien yang menjalani kemoterapi dapat membuat otak merasa lebih rileks dalam menerima rangsangan, membantu pasien dalam mengalihkan perhatian dari peristiwa yang dialami tidak menyenangkan. Hal ini di karenakan terapi musik klasik ini mengeluarkan irama tinggi rendahnya nada, serta gelombang α (alfa) dan β (beta) dan masuk kedalan gendang telinga (Hidayat, 2022).

Pemberian terapi musik klasik ini melalui beberapa hasil penelitian sudah disering dilakukan dalam menurunkan tingkat kecemasan ketika sebelum melakukan tindakan pengobatan dikarenakan terapi ini sangat mudah dilakukan dan terjangkau dan dapat menimbulkan efek cukup besar dalam mempengaruhi kondisi rileks pasien (Tridiyawati & Wulandari, 2022). Pemberian terapi musik khususnya pada jenis musik mozart ini dapat memberikan efek yang menenangkan bagi pendengarnya, terapi musik Mozart yang diterapkan oleh peneliti terbukti membawa efek distraksi pada pasien sehingga dapat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan invasif (Cahyani NA & Roza Adila, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa pasien yang setelah diberikan terapi musik klasik dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan, hasil penurunan tingkat kecemasan yang efektif pada saat di berikan terapi musik klasik diberikan selama 10-30 menit, hal tersebut dikarenakan durasi 10-30 menit lebih efektif dan tidak menyebabkan munculnya rasa kebosanan (Tang et al., 2021). Terapi musik klasik yang merupakan salah satu terapi non farmakologi yang dapat menimbulkan efek distraksi, akan tetapi dibalik terapi tersebut ada beberapa kelemahan dalam intervensi. Terapi musik tidak bisa digunakan untuk seluruh pasien kanker payudara yang mengalami masalah pada pendengaran. Selain itu kondisi lingkungan yang tidak tenang juga tidak dapat dilakukannya terapi musik (Rossetti, 2020)

Pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan setelah tanpa diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3 setelah dilakukan analisis data ditemukan bahwa terdapat tidak ada pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan setelah tanpa diberikan terapi musik klasik. Hal ini disebabkan karena pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi akan mengalami keadaannya yang berkenaan dengan rasa khawatir berupa rasa takut atau perasaan yang tidak pasti maupun tidak berdaya, serta keadaan emosi yang belum

kelas akan objek spesifiknya (Rosaria et al., 2024).

Pasien kanker yang mengalami kecemasan tingkat sedang maupun kecemasan tingkat berat akan dipengaruhi oleh penerimaan diri yang rendah, harga diri yang rendah, merapasa putus asa, frustrasi, tertekan dan takut (Jama et al., 2023). Kecemasan yang berlebihan pada pasien kemoterapi dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi (Wahyuningsih et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu, terdapat penurunan nilai rata-rata kecemasan pada pasien yang diberikan terapi musik klasik. Penurunan kecemasan ini juga di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor karakteristik pasien, faktor tipe kepribadian, status kesehatan, dukungan sosial dan lingkungan serta mekanisme coping dan pekerjaan (Cahyani NA & Roza Adila, 2023). Pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi pertama ketakutan akan efek samping kemoterapi ini sering dirasakan terutama dalam menghadapi kemoterapi. Pada pasien kanker yang akan menjalani kemoterapi tidak diberikan intervensi untuk mengurangi rasa cemasnya (Subekti, 2020).

Terapi pemberian musik klasik pada pasien kanker ini merupakan salah satu terapi non farmakologi yang bertujuan guna untuk mengalihkan fokus perhatian pasien yang menjalani kemoterapi pertama sehingga menurunkan kewaspadaan terhadap cemas atau sering disebut sebagai teknik distraksi. Adapula terapai selain terapi non-farmakologi yang menurunkan kecemasan adalah faktor farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan seperti analgesik atau anastesi (Tola et al., 2021).

Efektivitas terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan pada kelompok yang diberikan terapi musik klasik dan kelompok yang tanpa diberikan terapi musik klasik. Kelompok yang tidak diberikan terapi musik klasik ditemukan nilai rata-rata skoring kecemasannya tergolong cukup tinggi pada pasien kanker yang pertama kali menjalani kemoterapi.

Tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi pertama apabila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang dapat meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas, keringat dingin, gangguan perkemihan dan pada umumnya dapat mengurangi tingkat energi pasien sehingga merugikan pasien tersebut. Sedangkan pasien yang akan di menjalani kemoterapi diwajibkan memiliki tanda-tanda vital harus stabil, sehingga pada waktu sebelum di lakukan kemoterapi pasien diharapkan tidak mengalami kecemasan (Wang et al., 2020).

Kelompok yang diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi mendapatkan nilai rata-rata skoring tingkat kecemasan yang tergolong rendah atau bahkan tidak mengalami ke-

cemasan. Pemberikan terapi musik klasik ini merupakan aktivitas terapeutik karena mampu memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik, dan kesehatan emosi (Nurlina et al., 2021).

Musik klasik dengan frekuensi alfa dan beta 5000-8000 Hz dapat membantu tubuh dan pikiran menjadi rileks, yang pada gilirannya merangsang otak untuk menghasilkan hormon serotonin dan endorfin. Hormon-hormon ini membuat tubuh lebih rileks dan menstabilkan detak jantung. Peningkatan serotonin yang berubah menjadi melatonin berperan dalam mengatur relaksasi tubuh, yang dapat memperbaiki suasana hati, menciptakan perasaan tenang, rileks, aman, dan menyenangkan, sehingga membuat pasien merasa nyaman (Lima et al., 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagian besar pasien kanker payudara yang berusia 35-59 tahun, telah menikah, dan telah berkerja serta berpendidikan tamatan SMA. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah di berikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi. Tidak terdapat perbedaan Tingkat kecemasan sebelum dan setelah tanpa diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi. Terdapat perbedaan nilai rata-rata skor kecemasan pada kelompok yang diberikan terapi musik klasik dan tanpa diberikan terapi musik klasik pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo.

SARAN

Saran pada penelitian adalah terapi musik klasik menjadi salah satu terapi alternatif yang dapat digunakan tanpa memberikan efek samping negatif dalam mengatasi kecemasan pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi. saran kepada peneliti selanjutnya adalah meneliti tentang terapi musik klasik terhadap perubahan hormon *endorphin* pada pasien kanker payudara yang pertama kali menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani NA, A. N., & Roza Adila, D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker Serviks dengan Penerapan Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Kecemasan. *Journal of Bionursing*, 5(3), 303–310. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.3.239>
- Emilda, E. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2), 122–125. <https://doi.org/10.36973/jkih.v9i2.332>
- fransisca anjar rina setyani, bernadetta dewanti bunga p, & cindy daniela milliani. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Mendapatkan Kemoterapi. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.44>
- Hidayat, A. A. (2022). *Khazanah terapi komplementer-*

- alternatif: telusur intervensi pengobatan pelengkap non-medis (Edisi Pert). Nuansa Cendekia.
- Jama, F., Alam, R. I., & Lilis. (2023). The Relationship Between Family Support and Anxiety in Facing Chemotherapy in Breast Cancer Patients at Pelamonia TK II Hospital in Makassar. *International Journal of Halal System and Sustainability (InJHSS)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33096/injhss.v3i1.220>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan – Sehat Negeriku*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat.
- Lan, B., Lv, D., Yang, M., Sun, X., Zhang, L., & Ma, F. (2022). Psychological distress and quality of life in Chinese early-stage breast cancer patients throughout chemotherapy. *Journal of the National Cancer Center*, 2(3), 155–161. <https://doi.org/10.1016/j.jncc.2022.06.002>
- Lima, T. U., Moura, E. C. R., Oliveira, C. M. B. de, Leal, R. J. D. C., Nogueira Neto, J., Pereira, E. C., Nascimento, R. V. B., Oliveira, E. J. S. G. de, & Leal, P. da C. (2020). Impact of a Musik Intervention on Quality of Life in Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: A Randomized Clinical Trial. *Integrative Cancer Therapies*, 19, 1534735420938430. <https://doi.org/10.1177/1534735420938430>
- Martini, M. Y., Triana, W. Y., Ilmiatun, N. A., Damayanti, Y., Pella, Y. H., Risha, E., Lema, M., Mairo, R. I. A., Zaki, M., & Dian, N. (2022). Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Kelelahan Pada Pasien Kanker Payudara Dimasa Pandemi Covid-19. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 443–457.
- Mayasari, A. C., Siyoto, S., Rustam, M. Z. A., & KM, S. (2021). *Metode Penelitian Keperawatan dan Statistik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Novita Dewi Puji Astuti, A., & Anjar Rina Setyani, Fransisca Ririn Widiandi, C. (2022). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Kemoterapi Rumah Sakit Swasta Yogyakarta*. 15(September), 53–59.
- Nurhanifah, D., & Sari, R. T. (2022). *Manajemen Nyeri Nonfarmakologi* (Edisi Pert). UrbanGreen Central Media.
- Nurlina, N., Syam, Y., & Saleh, A. (2021). Terapi Musik Efektif terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 634–642. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1938>
- Roddis, J. K., & Tanner, M. (2020). Musik therapy for depression. In *Research in nursing & health* (Vol. 43, Issue 1, pp. 134–136). <https://doi.org/10.1002/nur.22006>
- Rosaria, L., Susilowati, Y., & Septimar, Z. M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, Vol 2(1), 136–151. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2820>
- Rossetti, A. (2020). Environmental musik therapy (Emt): Musik's contribution to changing hospital atmospheres and perceptions of environments. *Musik and Medicine*, 12(2), 130–141. <https://doi.org/10.47513/mmd.v12i2.742>
- Sofiana, S. (2022). Ada 1.073 Kasus Kanker Payudara di Kota Surabaya, Begini Cara Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Surabaya Tribun News*.
- Subekti, R. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 8(1), 74. <https://doi.org/https://doi.org/10.47218/jkpl.v8i1.74>
- Sumarni, Hartati, Supriyo, & Harnany, A. S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 43, 6.
- Tang, H., Chen, L., Wang, Y., Zhang, Y., Yang, N., & Yang, N. (2021). The efficacy of musik therapy to relieve pain, anxiety, and promote sleep quality, in patients with small cell lung cancer receiving platinum-based chemotherapy. *Supportive Care in Cancer: Official Journal of the Multinational Association of Supportive Care in Cancer*, 29(12), 7299–7306. <https://doi.org/10.1007/s00520-021-06152-6>
- Tola, Y. O., Chow, K. M., & Liang, W. (2021). Effects of non pharmacological interventions on preoperative anxiety and postoperative pain in patients undergoing breast cancer surgery: A systematic review. *Journal of Clinical Nursing*, 30(23–24), 3369–3384. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jocn.15827>
- Tridiyawati, F., & Wulandari, F. (2022). Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Postpartum Blues : Literature Review. *Malabayati Nursing Journal*, 4(7), 1736–1748. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6528>
- Wahyuningsih, A., Saputro, H., & Kurniawan, P. (2021). Analisis Faktor Kecemasan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 613–620.
- Wang, X., Wang, N., Zhong, L., Wang, S., Zheng, Y., Yang, B., Zhang, J., Lin, Y., & Wang, Z. (2020). Prognostic value of depression and anxiety on breast cancer recurrence and mortality: a systematic review and meta-analysis of 282,203 patients. *Molecular Psychiatry*, 25(12), 3186–3197. <https://doi.org/10.1038/s41380-020-00865-6>